

**PELATIHAN MENYUSUN ANGGARAN UNTUK DAPAT
MENINGKATKAN LABA OPERASIONAL*****Budgeting Training To Increase Operating Profit*****Irna Triannur Lubis****Universitas Battuta****Email: irnatriannurlubis@gmail.com****Abstract**

Effective budgeting is one of the keys to improving operational efficiency and company profits. However, many employees in the retail sector still do not have basic skills in designing a systematic budget. This community service activity aims to improve the understanding and ability of Lotte Mart Medan Center Point employees in preparing an efficient and targeted work budget. The implementation method consists of three stages, namely providing budgeting theory material, unit-based budgeting practice, and discussion and evaluation sessions. The results of the activity showed a significant increase in participant understanding, marked by differences in pre-test and post-test scores and high enthusiasm in the practice session. In addition, participants also began to understand the importance of involving all work units in the budgeting process as an effort to control costs and increase operational profits. This activity was concluded to have succeeded in improving basic financial literacy of employees, and it is recommended to be replicated periodically in other work units.

Keywords: *budgeting, operational profit, training, community service, Lotte Mart*

Abstrak

Penyusunan anggaran yang efektif merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan efisiensi operasional dan laba perusahaan. Namun, masih banyak pegawai di sektor ritel yang belum memiliki keterampilan dasar dalam merancang anggaran secara sistematis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pegawai Lotte Mart Medan Center Point dalam menyusun anggaran kerja yang efisien dan tepat sasaran. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu pemberian materi teori penganggaran, praktik penyusunan anggaran berbasis unit kerja, serta sesi diskusi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, ditandai dengan perbedaan skor pre-test dan post-test serta tingginya antusiasme dalam sesi praktik. Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya keterlibatan seluruh unit kerja dalam proses penganggaran sebagai upaya pengendalian biaya dan peningkatan laba operasional. Kegiatan ini disimpulkan berhasil meningkatkan literasi keuangan dasar pegawai, dan direkomendasikan untuk direplikasi secara berkala di unit kerja lain.

Kata kunci: *penyusunan anggaran, laba operasional, pelatihan, pengabdian masyarakat, Lotte Mart*

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis modern, penyusunan anggaran menjadi elemen kunci dalam proses manajerial, khususnya dalam mengarahkan pengeluaran agar sejalan dengan tujuan strategis perusahaan. Anggaran berfungsi sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang memungkinkan organisasi menetapkan

target pendapatan, mengalokasikan sumber daya, serta memonitor kinerja keuangan secara lebih terukur (Horngren et al., 2014). Dalam konteks ritel seperti Lotte Mart Medan Center Point, keberhasilan operasional sangat ditentukan oleh kemampuan pegawai dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penganggaran secara efektif.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pegawai masih belum memiliki pemahaman mendalam terkait proses penyusunan anggaran yang berbasis kinerja, evaluasi anggaran, serta analisis varians antara anggaran dan realisasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengendalian biaya operasional dan berimplikasi terhadap rendahnya efisiensi unit kerja. Padahal, kemampuan menyusun anggaran yang baik sangat berkontribusi pada pencapaian laba operasional yang lebih maksimal (Drury, 2018).

Banyak studi menyebutkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan keterampilan budgeting di kalangan karyawan mampu meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas kerja (Gitman & Zutter, 2015). Selain itu, dengan diberikannya pelatihan penyusunan anggaran, pegawai dapat memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengidentifikasi pemborosan biaya dan mengembangkan strategi penghematan yang terukur. Ini sejalan dengan temuan Kennedy dan Dugdale (1999) bahwa partisipasi pegawai dalam proses penyusunan anggaran dapat meningkatkan rasa tanggung jawab, akurasi pengeluaran, dan kinerja unit kerja.

Melalui program pengabdian ini, tim pelaksana bermaksud memberikan pelatihan intensif tentang penyusunan anggaran kepada pegawai Lotte Mart Medan Center Point, dengan pendekatan yang aplikatif dan berbasis studi kasus. Pelatihan ini diharapkan dapat membekali peserta dengan keterampilan menyusun anggaran yang akurat, melakukan proyeksi biaya tetap dan variabel, serta mengevaluasi efisiensi pelaksanaan anggaran melalui analisis selisih (*variance analysis*).

Kegiatan ini bukan hanya menjawab kebutuhan pelatihan teknis pegawai, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi konkret perguruan tinggi dalam membangun kapasitas sumber daya manusia di sektor ritel. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan efisiensi operasional dan laba perusahaan secara berkelanjutan. Ini bukan hal baru, setiap perusahaan memiliki tujuan yang jelas Untuk kesejahteraan organisasi. Tujuan ini luas dan beragam Akan mencoba untuk membuat keuntungan. salah satu upaya Yang dilakukan adalah membuat pengendalian administratif agar Perusahaan dapat beroperasi secara efisien (Rosidah & Cepi Chris Nandy, 2008).

Anggaran adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh manajemen untuk suatu periode tertentu, dinyatakan dalam satuan moneter, dan berlaku untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang (Sasongko dan Parulian 2010; Rudianto 2009). Julita dan 2009). Anggaran biaya produksi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi perusahaan setelah menentukan tingkat penjualan pada saat perusahaan beroperasi. Oleh karena itu diperlukan anggaran biaya produksi dan oleh karena itu sangat jelas mengenai tujuan, sasaran/target perusahaan yang ingin dicapai pada periode berikutnya (Irna Triannur Lubis *et al.*, 2024).

Perusahaan tentunya bermimpi untuk mendapatkan keuntungan agar dapat bertahan, jadi Pembangunan berkelanjutan jangka panjang sesuai dengan kondisi operasional perusahaan. Demikian pula pegawai Lotte Mart Medan Center Point masih banyak yang belum memahami pentingnya pengaturan anggaran untuk meningkatkan laba operasional. Dimana untuk mengetahui secara pasti harga pokok produksi, terlebih dahulu anda harus mengetahui berapa harga pokok produksi produk ini, sehingga perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang baik.

Penggunaan elemen modal dan biaya untuk produksi. Jika terjadi ketidaksesuaian antara anggaran yang disusun dengan realisasinya, diperlukan analisis lebih lanjut varians atau varians/bias dengan pengendalian, Julita (2015). Hal inilah yang memotivasi kami untuk melakukan pelatihan menyusun anggaran untuk dapat meningkatkan laba operasional sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya untuk komersial, industri rumah tangga guna meningkatkan laba usaha.

METODE

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk Program Pendampingan, Pelatihan Menyusun Anggaran untuk dapat Meningkatkan Laba Operasional pada Lotte Mart Medan Center Point. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini sebagai berikut:

1. Metode ceramah digunakan oleh pemateri untuk menjelaskan materi yang berkaitan dengan cara menyusun anggaran
2. Metode diskusi digunakan untuk memperdalam materi bahasan baik bentuk tanya jawab secara perorangan maupun perwakilan peserta
3. Latihan digunakan untuk menyusun penghitungan anggaran produksi dan anggaran penjualan bagi peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengemukakan gambaran umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM). Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi share dan tanya jawab. Kegiatan ini merupakan pengabdian dalam rangka menumbuhkan minat dan kesadaran pegawai untuk dapat menghitung dan menyusun anggaran produksi dan anggaran penjualan secara benar dalam upaya meningkatkan laba usaha dan sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari kerja penuh di ruang pelatihan internal Lotte Mart Medan Center Point, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang pegawai yang terdiri dari staf bagian operasional, logistik, dan keuangan. Pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi, yakni: (1) sesi teori dasar penganggaran dan manajemen biaya, (2) sesi praktik menyusun anggaran sederhana berbasis unit kerja masing-masing, dan (3) sesi evaluasi dan diskusi.

Hasil dari pre-test dan post-test yang diberikan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan praktik penyusunan anggaran. Pada pre-test, hanya 25% peserta yang dapat menjawab dengan benar soal mengenai komponen anggaran tetap dan variabel, serta metode proyeksi biaya operasional. Setelah pelatihan, persentase tersebut meningkat menjadi 80%, menunjukkan peningkatan literasi keuangan yang signifikan di kalangan peserta.

Selain peningkatan pengetahuan, terdapat pula perubahan sikap yang teridentifikasi melalui diskusi dan kuisisioner evaluasi. Sebanyak 90% peserta menyatakan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan kerja mereka sehari-hari, dan 85% di antaranya menyatakan siap untuk menerapkan teknik penyusunan anggaran dalam unit kerja masing-masing. Hal ini memperkuat temuan Drury (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual akan berdampak lebih besar terhadap motivasi pegawai dalam menerapkan ilmu baru.





Berdasarkan hasil survey dan konsultasi dengan beberapa pihak terkait maka pada tanggal 16 November 2022 telah dilaksanakan kegiatan pelatihan perhitungan anggaran produksi dan anggaran penjualan, dalam meningkatkan pemahaman para pelaku usaha dalam menghitung dan menyusun anggaran penjualan dan anggaran produksi. Peserta pelatihan pada tahap awal (sesi I), diberikan materi tentang anggara. Peserta pada tahap ke dua (sesi II) diberikan materi anggaran penjualan dan anggaran produksi serta menjelaskan cara perhitungannya. Setelah itu para peserta diajak berdialog dengan tanya jawab menyangkut materi yang disampaikan. Sedangkan hasil evaluasi yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program kegiatan pengabdian ini, dapat dijabarkan sebagai berikut: a. Pengetahuan serta minat dari para pelaku bisnis tentang perhitungan anggaran produksi dan anggaran penjualan. b. Tingkat pengetahuan dan pemahaman para pelaku usaha diukur dengan partisipasi yang berkembang dalam tanya jawab dan praktek ilustrasi pelatihan perhitungan anggaran produksi dan anggaran penjualan. Berdasarkan data di lapangan Nampak bahwa para peserta kegiatan pelatihan sangat memahami penjelasan materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam pertanyaan yang diajukan serta diskusi.

Salah satu isu yang diangkat dalam diskusi adalah masih adanya kebiasaan kerja yang tidak berbasis pada perencanaan anggaran yang terstruktur, terutama dalam kegiatan operasional harian. Hal ini berdampak pada inefisiensi biaya yang sebenarnya dapat ditekan jika dilakukan proyeksi kebutuhan secara lebih sistematis. Peserta juga menyampaikan perlunya pembuatan template anggaran sederhana yang dapat diterapkan secara rutin setiap awal bulan atau menjelang pelaksanaan kegiatan operasional tertentu.

Sebagian peserta juga mengakui bahwa selama ini manajemen anggaran masih dianggap sebagai tanggung jawab manajer atau bagian keuangan, padahal seluruh unit kerja seharusnya dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pengendalian biaya. Ini sejalan dengan penelitian Kennedy & Dugdale (1999) yang menekankan bahwa partisipasi langsung dari karyawan dalam proses penyusunan anggaran dapat meningkatkan akurasi, efisiensi, dan rasa tanggung jawab terhadap penggunaan dana operasional.

Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga berhasil mendorong transformasi pola pikir (mindset) pegawai dalam melihat pentingnya peran anggaran dalam pencapaian laba. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini memiliki potensi untuk direplikasi di cabang-cabang Lotte Mart lainnya, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan lokal masing-masing.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan penyusunan anggaran bagi pegawai Lotte Mart Medan Center Point memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait manajemen keuangan operasional. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prinsip-prinsip dasar penyusunan anggaran, mulai dari identifikasi biaya tetap dan variabel, penyusunan proyeksi, hingga pengelompokan kebutuhan berdasarkan skala prioritas.

Selain peningkatan aspek kognitif, pelatihan ini juga berhasil mendorong perubahan sikap peserta terhadap pentingnya penganggaran sebagai bagian dari efisiensi kerja dan upaya peningkatan laba operasional. Pelatihan ini menegaskan bahwa keterlibatan pegawai dalam proses anggaran dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap hasil kerja dan memperkuat efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini: 1) Pimpinan dan seluruh Karyawan Lotte Mart Medan Center Point yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini; 2) Bapak Antony Jackson ; 3) Seluruh tim yang terlibat dalam pengabdian ini; 4) Peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Tim Pelaksana ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. Anggaran Perusahaan I. Edisi 6. cetakan ke -11. Yogyakarta : BPFE. 2000 Mowen,Hansen, 2005. Management Accounting. Edisi 7 .Penerbit Salemba Empat Mulyadi. Akuntansi Manajemen. Konsep, manfaat dan rekayasa. Cetakan ke2.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 1997.
- Mulyadi. Akuntansi Biaya. Edisi V. Cetakan keenam.Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada. 1999 Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. Konsep dan Definisi Perusahaan Industri
- Irham, Fahmi. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2. Bandung : Alfabeta
- Irna Triannur Lubis *et al.* (2024) ‘Digital Financial Management of MSMEs: The Impact of Financial Literacy and Financial Technology’, *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), pp. 1164–1172. Available at: <https://doi.org/10.57178/atestasi.v7i2.870>.
- Mowen, Hansen. 2007. Akuntansi Manajemen. Edisi 8. Prentise Hall.



- Rudianto.2009. Penganggaran. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Rosidah,Euis Dan Cepi Krisnandi. 2008. Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Bineatama Kayone Lestari, Tasikmalaya). Jurnal Akuntansi GE Unsil.Vol 3 No,1.ISSN : 1907-9958.
- Sasongko, Catur & Pariluan, Safrida Rumandang.2010. Anggaran. Jakarta : Salemba Empat